

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran Menurut Thoto Fathoni (dalam Toto Ruhimat 2011:148) yaitu tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Fathoni & Riyana (2009: 137) mengemukakan bahwa ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

2.1.1 Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya (2008:10) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat, dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri

2.1.2 Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2008:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan belajar.

2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Wina Senjaya (2008:173) RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada beberapa komponen-komponen yang harus diperhatikan yaitu:

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Standar kompetensi
7. Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi
8. Tujuan pembelajaran
9. Materi pembelajaran
10. Metode pembelajaran
11. Media, alat dan sumber pembelajaran
12. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
13. Penilaian hasil belajar

2.1.4 Tujuan Pembelajaran

Menurut Amri dan Rohman (2013:31) tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi

pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan komponen yang pertamakali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan dari pembelajaran seni budaya di SMPN 1 yaitu bertujuan agar peserta didik mampu mengomunikasikan elemen gerak tari zapin berdasarkan ruang, waktu dan tenaga secara tertulis ataupun praktek itulah tujuan dari pembelajaran.

2.1.5 Metode Pembelajaran

Menurut Amri dan Rohman (2013:32) metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Metode pembelajaran seni budaya yang digunakan oleh guru yaitu metode pendekatan *scientific* dan dalam proses belajar guru juga menggunakan metode menanya, metode mengumpulkan data, metode menganalisis data, metode mengkomunikasikan dan metode menyimak.

2.1.6 Materi

Menurut W.Gulo (2002:9) materi dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-

bahan yang bersifat informal yang dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan actual. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tertentu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.

2.1.7 Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Gronlund (2011:165) evaluasi suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran, dan tes. Ketiga istilah inti sering disalahartikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya.

2.2 Teori Metode Pendekatan Saintifik

Sufairoh (2016:120) menyatakan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip”ditemukan”. Pendekatan saintifik yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

2.3 Teori pembelajaran Tari

Rachni (2008:12) mengemukakan gerak tari merupakan aktifitas yang sering digunakan otak belahan kanan, juga sistem berfikir, ini disebabkan dalam melakukan gerak tari berkaitan erat dengan penggunaan otak. Didalam melakukan gerak tidak hanya aktifitas jasmani saja yang dinikmati, tetapi juga cara berfikir seseorang, yaitu panduan antara gerak dengan irama secara serasi. Dari teori yang dikemukakan rachmi diketahui tari merupakan aktifitas yang memerlukan kemampuan berfikir pembelajaran yang dilakukan guru mengharuskan siswa menguasai teori dan juga gerakan tari agar sebuah tari juga dapat dikuasai dan nantinya juga dapat disajikan dengan menarik.

Tarin Zapin merupakan salah satu dari pada berbagai jenis tarian Melayu yang masih ada hingga sekarang. Tarian Zapin berasal dari perkataan Arab yaitu “Zaffan” yang artinya penari dan “Al-Zapin” yang artinya gerak kaki, Tarian ini diilhamkan oleh peranakan Arab dan diketahui berasal dari Yaman. Mengikuti sejarah Tarian Zapin, pada mulanya tarian ini adalah sebagai tarian hiburan di istana. Setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang Arab pada awal abad ke-16, Tarian Zapin ini kemudiannya merebak ke negeri-negeri sekitar Johor seperti di Riau, Singapura, Sarawak dan Brunei Darusalam. Tarian Zapin diperkenalkan di Pekanbaru oleh seorang songkok yang berasal dari Sumatera yang bernama Adam sekitar tahun 1930-an. Namun tarian ini sangat populer di Pekanbaru pada tahun 1950-an dan 1960-an terutama di kampung Tanjung Gemuk dan kampung Lamir.

Zapin dapat ditemui pada helat perkawinan, khitanan, syukuran, pesta desa, sampai peringatan hari besar Islam. Umumnya penari zapin hanya lelaki. Diiringi musik ensemble yang terdiri dari pemain marwas, gendang, suling, biola, akordion, dumbuk, harmonium, dan vocal. Pola tarinya sangat sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang. Gerak tarinya mendapat inspirasi dari kegiatan manusia dan alam lingkungan. Misalnya: titi batang, anak ayam patah, siku keluang, sut patin, pusing tengah, alif, dan lainnya. Pertunjukan zapin biasanya ada atraksi dari para penari-penari mahir untuk menunjukkan kepiawaiannya dalam berimprovisasi dengan musik iringan. Beratus tahun zapin hidup dalam kelompok-kelompok kecil masyarakat dan berfungsi sebagai hiburan dan sekaligus penyampaian nasehat-nasehat untuk masyarakat melalui pantun dan syair lagunya. Walaupun terjadi perubahan masih dalam denyut evolusi yang mengalir secara alamiah. Permasalahan pelestarian tradisi, adat istiadat, mengaitkan dengan keagamaan, beberapa faktor yang menyebabkan kurang tumbuh dan berkembangnya jenis tari ini

2.3 Kajian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi tahliati (2010) berjudul “pengajaran seni tari di SMPN 09 pekanbaru” dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakan pengajaran seni tari di SMPN 09 Pekanbaru. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan

menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Putri Amelia dengan judul peneliti”pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA 10 pekanbaru” pada tahun 2010 dengan rumusan masalah yitu: bagaimanakah pembelajaran seni tari di SMA 10 Pekanbaru? Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini ialah metode kuantitatif yakni penelitian dengan adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif yang memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Skripsi Zuhendri (2011), yang berjudul”pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 11 Pekanbaru” dengan rumusan masalah yakni: bagaimanakah pembelajaran seni tari di SMA Negeri 11 pekanbaru? Metode yang digunakan dalam peneliti ini dalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitaian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, wawancara yakni pertemuan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide memlalui Tanya jawab dan dokumentasi yakni pengambila data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Skripsi Emilyani dengan judul penelitian “pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP 14 Pekanbaru “pada tahun 2010 dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran semi tari di SMP Negeri 14 Pekanbaru? Metode yang

digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yakni penelitian dengan adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif yang memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Skripsi Masnely (2011) dengan judul "pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP 17 Pekanbaru" dengan rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pembelajaran seni tari di SMP Negeri 17 Pekanbaru?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, wawancara yakni pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab dan dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti gambar, data tertulis dan juga video.